

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Yayasan Spirit Paramacitta adalah sebuah Lembaga dan kelompok dukungan sebaya yang biasa berkumpul dan berbagi pengalaman dalam mendukung orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Bali, dan memiliki ruang kerja di delapan wilayah Bali, yaitu Kota Denpasar, Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, Klungkung, Jembrana, Karangasem, dan kabupaten Buleleng. Yayasan ini berlokasi di Jalan Batas Dukuh Sari Ujung No 30, Pedungan, Denpasar Selatan. Yayasan Spirit Paramacitta didirikan pada tanggal 25 Januari 2001, yang sebelumnya dikenal dengan nama Bali Plus yang bergerak dibidang peningkatan kualitas dukungan terhadap ODHA. Visi dari pendirian ini adalah “Posisi ODHA dan OHIDHA (Orang Hidup Dengan HIV/AIDS) sama dan sejajar dengan individu dan anggota masyarakat lainnya dengan menghormati hak dan kewajibannya masing-masing sebagai warga masyarakat”. Misi dari yayasan ini adalah untuk “Memberdayakan ODHA dan OHIDHA sehingga mampu mandiri untuk mewujudkan kehidupan yang sesuai dengan visi organisasi”.

2. Karakteristik subyek penelitian

Karakteristik subyek penelitian diuraikan berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, status perkawinan, dan lama sakit disajikan pada tabel 2,3,4,5,6 dan 7.

a. Karakteristik subyek penelitian berdasarkan kelompok usia

Hurlock, (2002) dalam buku Ariga, (2021), di dalam teori perkembangan usia, karakteristik pada subyek penelitian dibagi menjadi empat kategori yang meliputi Remaja Awal (13-17 Tahun), Remaja Akhir (17-20), Dewasa Awal (21-40), dan Dewasa Menengah (41-60).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Usia Subyek Penelitian di Yayasan Spirit Paramacitta Tahun 2023

Usia (Tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
13-17	2	9,1
17-20	4	18,2
21-40	10	45,5
41-60	6	27,3
Total	22	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa usia subyek penelitian sebagian besar pada kategori dewasa awal yaitu sebanyak 10 orang (45,5%).

b. Karakteristik subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin di Yayasan Spirit Paramacitta Tahun 2023

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-Laki	9	40,9
Perempuan	13	59,1
Total	22	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa jenis kelamin subyek penelitian terbanyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 13 orang (59,1%).

c. Karakteristik subyek penelitian berdasarkan pekerjaan

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Subyek Penelitian Berdasarkan Pekerjaan di Yayasan Spirit Paramacitta Tahun 2023

Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Bekerja	17	77,3
Tidak Bekerja	5	22,7
Total	22	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar subyek penelitian bekerja sebanyak 17 orang (77,3%).

d. Karakteristik subyek penelitian berdasarkan pendidikan

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Subyek Penelitian Berdasarkan Pendidikan di Yayasan Spirit Paramacitta Tahun 2023

Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Dasar	4	18,2
Menengah	14	63,6
Tinggi	4	18,2
Total	22	100,0

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebanyak 22 responden, frekuensi tingkat pendidikan paling banyak adalah menengah sebanyak 14 orang (63,6%).

- e. Karakteristik subyek penelitian berdasarkan lama sakit

Tabel 6

Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Lama Sakit di Yayasan Spirit Paramacitta Tahun 2023

Lama Sakit	Jumlah (n)	Persentase (%)
Akut (≤ 6 bulan)	16	72,7
Kronis (≥ 6 bulan)	6	27,3
Total	22	100,0

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar subyek penelitian lama sakit terbanyak adalah akut (≤ 6 bulan) sebanyak 16 orang (72,7%).

- f. Karakteristik subyek penelitian berdasarkan status perkawinan

Tabel 7

Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Status Perkawinan di Yayasan Spirit Paramacitta Tahun 2023

Status Perkawinan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kawin	9	40,9
Belum Kawin	13	59,1
Total	22	100,0

Tabel 7 menunjukkan bahwa status perkawinan subyek penelitian terbanyak adalah belum kawin sebanyak 13 orang (59,1%).

3. Hasil Pengamatan Terhadap Subyek Berdasarkan Variabel Penelitian

Hasil *pre* dan *post test* pada subyek penelitian diberikan gayatri mantra disajikan pada tabel 8.

Tabel 8

Skor Depresi Pada ODHA Sebagai Subyek Penelitian di Yayasan Spirit Paramacitta Tahun 2023

Kode Responden	Karakteristik ODHA						Skor Tingkat Depresi	
	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Jenis Pekerjaan	Tingkat Pendidikan	Lama Sakit	Status Perkawinan	Pre Test	Post Test
001	41-60	L	Bekerja	Tinggi	> 6 bulan	Kawin	28	24
002	41-60	P	Bekerja	Menengah	< 6 bulan	Belum Kawin	26	21
003	41-60	P	Bekerja	Tinggi	> 6 bulan	Kawin	36	31
004	41-60	L	Bekerja	Tinggi	< 6 bulan	Kawin	27	26
005	41-60	L	Tidak Bekerja	Menengah	> 6 bulan	Belum Kawin	30	29
006	41-60	P	Bekerja	Menengah	> 6 bulan	Kawin	30	24
007	21-40	L	Bekerja	Menengah	< 6 bulan	Kawin	25	23
008	21-40	P	Tidak Bekerja	Menengah	< 6 bulan	Kawin	31	19
009	21-40	L	Bekerja	Menengah	< 6 bulan	Kawin	26	20
010	21-40	P	Bekerja	Tinggi	< 6 bulan	Belum Kawin	22	21
011	21-40	P	Bekerja	Menengah	> 6 bulan	Belum Kawin	26	19
012	21-40	P	Bekerja	Menengah	< 6 bulan	Belum Kawin	25	14
013	21-40	P	Bekerja	Menengah	< 6 bulan	Belum Kawin	30	18
014	21-40	L	Bekerja	Menengah	< 6 bulan	Kawin	24	16
015	21-40	P	Bekerja	Dasar	< 6 bulan	Belum Kawin	33	26
016	21-40	L	Bekerja	Menengah	> 6 bulan	Belum Kawin	28	26
017	17-20	L	Bekerja	Menengah	< 6 bulan	Belum Kawin	28	24
018	17-20	P	Tidak Bekerja	Menengah	< 6 bulan	Kawin	30	24
019	17-20	P	Tidak Bekerja	Dasar	< 6 bulan	Belum Kawin	32	22
020	17-20	P	Bekerja	Menengah	< 6 bulan	Belum Kawin	32	24
021	13-17	P	Tidak Bekerja	Dasar	< 6 bulan	Belum Kawin	34	28
022	13-17	L	Bekerja	Dasar	< 6 bulan	Belum Kawin	23	23

Tabel 8 menunjukkan *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* pada ODHA di Yayasan Spirit Paramacitta Tahun 2023 sebelum dan sesudah diberikan gayatri mantra. Sebelum diberikan gayatri mantra, skor tertinggi adalah 36 dan skor terendah adalah 22. Setelah diberikan gayatri mantra skor tertinggi adalah 31 dan skor terendah adalah 14.

4. Hasil Analisa Data

a. Depresi pada subyek penelitian sebelum diberikan gayatri mantra

Tingkat depresi pada subyek penelitian sebelum diberikan gayatri mantra disajikan pada tabel 9.

Tabel 9

Distribusi Frekuensi Depresi Pada Subyek Penelitian Sebelum Diberikan Gayatri Mantra di Yayasan Spirit Paramacitta Tahun 2023

Tingkat Depresi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Ringan	-	-
Sedang	12	54,5
Berat	10	45,5
Total	22	100,0

Tabel 9 menunjukkan bahwa 22 responden, frekuensi depresi yang paling banyak adalah depresi sedang sebanyak 12 orang (54,5%).

b. Depresi pada subyek penelitian sesudah diberikan gayatri mantra

Tingkat depresi pada subyek penelitian sesudah diberikan gayatri mantra disajikan pada tabel 10.

Tabel 10

Distribusi Frekuensi Depresi Pada Subyek Penelitian Sesudah Diberikan Gayatri Mantra di Yayasan Spirit Paramacitta Tahun 2023

Tingkat Depresi	Jumlah (n)	Persentase
Ringan	5	22,7
Sedang	15	68,2
Berat	2	9,1
Total	22	100,0

Tabel 10 menunjukkan bahwa skor depresi pada subyek penelitian sesudah diberikan gayatri mantra, yang sebagian besar responden dengan depresi sedang sebanyak 15 orang (68,2%).

Hasil analisis hubungan karakteristik pada ODHA dengan tingkat depresi menggunakan Teknik Analisa *Chi-Square* disajikan dalam tabel 11, 12, 13, 14, 15 dan 16.

c. Depresi berdasarkan kelompok usia

Tabel 11

Hasil Analisa Depresi Berdasarkan Usia Pada Subyek Penelitian di Yayasan Spirit Paramacitta Tahun 2023

Kelompok Usia	Tingkat Depresi						Jumlah (%)	<i>Asymp Sig.</i>
	Ringan		Sedang		Berat			
	n	%	n	%	n	%		
13-17	-	-	1	4,55	1	4,55	9,1	0,487
17-20	-	-	1	4,55	3	13,65	18,2	
21-40	-	-	7	31,85	3	13,65	45,5	
41-60	-	-	3	13,65	3	13,65	27,2	
Total	-	-	12	54,5	10	45,3	100,0	

Tabel 11 menunjukkan hubungan usia dengan tingkat depresi dengan nilai *p-value* 0,487 artinya tidak ada hubungan usia dengan tingkat depresi.

d. Depresi berdasarkan jenis kelamin

Tabel 12

Hasil Analisa Depresi Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Subyek Penelitian di Yayasan Spirit Paramacitta Tahun 2023

Jenis Kelamin	Tingkat Depresi						Jumlah (%)	Asymp Sig.
	Ringan		Sedang		Berat			
	n	%	n	%	n	%		
Perempuan	-	-	4	18,2	9	40,9	59,1	0,007
Laki-Laki	-	-	8	36,4	1	4,5	40,9	
Total	-	-	12	54,6	10	45,4	100,0	

Tabel 12 menunjukkan hubungan jenis kelamin dengan tingkat depresi dengan nilai *p-value* 0,007 artinya ada hubungan jenis kelamin dengan tingkat depresi.

e. Depresi berdasarkan pekerjaan

Tabel 13

Hasil Analisa Depresi Berdasarkan Pekerjaan Pada Subyek Penelitian di Yayasan Spirit Paramacitta Tahun 2023

Pekerjaan	Tingkat Depresi						Jumlah (%)	Asymp Sig.
	Ringan		Sedang		Berat			
	n	%	n	%	n	%		
Bekerja	-	-	12	54,6	5	22,7	77,3	0,005
Tidak Bekerja	-	-	0	0,0	5	22,7	22,7	
Total	-	-	12	54,6	10	45,4	100,00	

Tabel 13 menunjukkan hubungan jenis pekerjaan dengan tingkat depresi dengan nilai *p-value* 0,005 artinya ada hubungan jenis pekerjaan dengan tingkat depresi.

f. Depresi berdasarkan pendidikan

Tabel 14

Hasil Analisa Depresi Berdasarkan Pendidikan Pada Subyek Penelitian di Yayasan Spirit Paramacitta Tahun 2023

Pendidikan	Tingkat Depresi						Jumlah (%)	Asymp Sig.
	Ringan		Sedang		Berat			
	n	%	n	%	n	%		
Dasar	-	-	1	4,5	3	13,6	18,1	0,346
Menengah	-	-	8	36,4	6	27,3	63,7	
Tinggi	-	-	3	13,6	1	4,55	18,2	
Total	-	-	12	54,5	10	45,5	100,0	

Tabel 14 menunjukkan hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat depresi dengan nilai *p-value* 0,346 artinya tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat depresi.

g. Depresi berdasarkan lama sakit

Tabel 15

Hasil Analisa Depresi Berdasarkan Lama Sakit Pada Subyek Penelitian di Yayasan Spirit Paramacitta Tahun 2023

Lama Sakit	Tingkat Depresi						Jumlah (%)	Asymp Sig.
	Ringan		Sedang		Berat			
	n	%	n	%	n	%		
Akut ≤ 6 bulan	-	-	3	13,6	3	13,66	27,3	0,793
Kronis ≥ 6 bulan	-	-	9	40,9	7	31,8		
Total	-	-	12	54,5	10	45,5	100,0	

Tabel 15 menunjukkan hubungan lama sakit dengan tingkat depresi dengan nilai *p-value* 0,793 artinya tidak ada hubungan lama sakit dengan tingkat depresi.

h. Depresi berdasarkan status perkawinan

Tabel 16

Hasil Analisa Depresi Berdasarkan Status Perkawinan Pada Subyek Penelitian di Yayasan Spirit Paramacitta Tahun 2023

Status Perkawinan	Tingkat Depresi						Jumlah (%)	Asymp Sig.
	Ringan		Sedang		Berat			
	n	%	n	%	n	%		
Kawin	-	-	5	22,7	4	18,2	40,9	0,937
Belum Kawin	-	-	7	31,8	6	27,3	59,1	
Total	-	-	12	54,5	10	45,5	100,00	

Tabel 16 menunjukkan hubungan status perkawinan dengan tingkat depresi dengan nilai *p-value* 0,937 artinya tidak ada hubungan status perkawinan dengan tingkat depresi.

i. Uji hipotesis pengaruh gayatri mantra terhadap tingkat depresi pada ODHA.

Uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas data, hal ini bertujuan untuk mengetahui teknik uji hipotesis yang akan digunakan. Uji normalitas data yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui sebaran data pada variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah pada subyek penelitian \leq 50 orang. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal (Sugiyono, 2019). Hasil dari uji normalitas data depresi sebelum dan sesudah diberi gayatri mantra disajikan pada tabel 17.

Tabel 17

Hasil Uji Normalitas Depresi Pada Subyek Penelitian di Yayasan Spirit Paramacitta Tahun 2023

Variabel	Uji Shapiro-Wilk	
	Jumlah (n)	Sig. (p)
<i>Pre Test</i>	22	0,000
<i>Post Test</i>	22	0,000

Tabel 17 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas sebaran pada variabel depresi sesudah diberikan gayatri mantra didapatkan nilai *p-value* 0,000 yang berarti hasil tersebut lebih kecil dari $p = 0,05$, artinya data tidak berdistribusi normal sehingga jenis analisa data menggunakan uji statistic non parametik dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai *p-value* 0,002. Jika nilai *p-value* $< 0,05$ maka artinya hipotesis penelitian diterima atau sebaliknya jika nilai *p-value* $> 0,05$ maka artinya hipotesis penelitian ditolak. Ringkasan uji hipotesis ini disajikan pada tabel 18.

Tabel 18

Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Depresi Pada Subyek Penelitian di Yayasan Spirit Paramacitta Tahun 2023

Variabel	Uji Wilcoxon	
	Jumlah (n)	Asymp Sig. (p)
<i>Pre Test – Post Test</i>	22	0,002

Hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* dengan nilai *post test* lebih kecil dari nilai *pre test* sejumlah 22 responden, didapatkan hasil *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)* $0,002 < \alpha (0,05)$ yang menunjukkan bahwa gayatri mantra dapat menurunkan tingkat depresi pada ODHA di Yayasan Spirit Paramacitta Tahun 2023. Penurunan tingkat depresi pada ODHA juga dibantu dengan kolaborasi obat anti depresan sesuai resep dokter yang dikonsumsi oleh pasien adalah :

1. Setralin

Setralin merupakan obat antidepresan untuk menangani depresi, serangan panik, gangguan kecemasan sosial, *post traumatic stress disorder (PTSD)*, dan *premenstrual dysphoric disorder*. Obat ini bekerja dengan cara mengembalikan keseimbangan serotonin, yaitu zat kimia di otak yang berperan dalam mengatur suasana hati. Obat setralin 50 mg dikonsumsi 1 x sehari sesudah makan pada pagi hari sesuai dengan resep dokter.

2. Clobazam

Clobazam merupakan obat yang digunakan untuk meringankan gangguan kecemasan dan depresi. Obat ini bekerja pada otak, saraf tulang belakang, sistem saraf pusat, dan otot untuk menghasilkan efek menenangkan. Obat clobazam dengan dosis 20 mg dikonsumsi 2 x sehari (1/2 tablet) sesudah makan pada pagi dan malam hari sesuai dengan resep dokter.

B. Pembahasan

1. Tingkat Depresi Pada Subyek Penelitian Sebelum Diberikan Gayatri Mantra.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan gayatri mantra, subyek penelitian yang mengalami depresi berada pada kategori depresi sedang sebanyak 12 responden (54,5%), dan depresi berat sebanyak 10 responden (45,5%). Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Resiani dkk, (2021) berjudul “Pengaruh Mantram Gayatri Terhadap

Tingkat Depresi Pada Pasien Hemodialisa Di Rumah Sakit X Di Denpasar” dengan jumlah responden sebanyak 40 responden, didapatkan hasil bahwa sebelum diberikan gayatri mantra kategori normal sebanyak 7 responden (17,5%), depresi ringan sebanyak 3 responden (7,5%), depresi sedang sebanyak 10 responden (25%), dan depresi berat sebanyak 20 responden (50%).

Menurut penelitian Bukian dan Putra, (2018) dengan judul “Pengaruh Pemberian Terapi Terapi Spiritual Gayatri Mantram Terhadap Kemampuan Klien Mengontrol Halusinasi Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2018” dengan jumlah responden sebanyak 33 responden, di dapatkan hasil bahwa sebelum diberikan terapi gayatri mantram kategori mampu mengontrol halusinasi sebagian sebanyak 19 orang (57,6%).

Peneliti berpendapat bahwa Sebagian besar subyek penelitian dalam hal ini ODHA di Yayasan Spirit Paramacitta Tahun 2023 ini mengalami depresi, hal tersebut dikarenakan pasien mengalami ketidakterimaan mengetahui dirinya terdiagnosa penyakit kronis yang sulit untuk disembuhkan dan diskriminasi negatif dari masyarakat. Keadaan tersebut apabila masalah psikologi ini tidak ditangani maka akan menyebabkan memperburuk kondisinya (Sumirta dkk, 2018). Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ushuluddin, dkk (2016) menyatakan bahwa pada dasarnya setiap orang akan menghadapi berbagai masalah dan tekanan yang menyertai kehidupan, dan bahwa setiap orang yang mengalami masalah tersebut memiliki penyebab, gejala, tanggapan, dan upaya yang unik,

berbeda. Demikian pula, pasien HIV/AIDS yang mengalami depresi berat memiliki dinamika depresi yang berbeda.

2. Tingkat Depresi Pada Subyek Penelitian Sesudah Diberikan Gayatri Mantra.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan gayatri mantra, subyek penelitian berada pada kategori depresi ringan sebanyak 5 responden (22,7%), depresi sedang sebanyak 15 responden (68,2%), dan depresi berat sebanyak 2 responden (9,1). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Resiani dkk, (2021) berjudul “Pengaruh Mantram Gayatri Terhadap Tingkat Depresi Pada Pasien Hemodialisa Di Rumah Sakit X Di Denpasar” dengan jumlah 40 responden didapatkan hasil setelah diberikan gayatri mantra Sebagian besar responden memiliki tingkat depresi ringan sebanyak 15 responden (37,5%), normal sebanyak 10 responden (25%), depresi sedang sebanyak 5 responden (12,5%), dan depresi berat sebanyak 10 responden (25%).

Menurut penelitian Zuliana, (2020) dengan judul “Pengaruh Pemberian Terapi Dzikir Terhadap Tingkat Depresi Pasien Dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Yayasan Sahabat Sehat Mitra Sebaya (Yasema) Sukoharjo” dengan jumlah responden sebanyak 37 responden, di dapatkan hasil bahwa sesudah diberikan terapi dzikir kategori depresi minimal sebanyak 21 responden (56,8%), depresi ringan sebanyak 12 responden (32,4%), depresi sedang sebanyak 2 responden (5,4%), dan depresi berat sebanyak 2 responden (5,4%).

Menurut pendapat peneliti bahwa pemberian gayatri mantra pada subyek penelitian yang mengalami depresi merupakan sebuah terapi yang dapat menjadi referensi untuk menurunkan depresi, terutama bagi mereka yang memiliki keyakinan agama. Relaksasi nafas dalam, pikiran terfokuskan dan disertai pengucapan bait gayatri mantra dapat menurunkan ketegangan sehingga dapat meningkatkan rasa nyaman dan ketenangan yang akhirnya dapat menurunkan depresi.

3. Hubungan usia terhadap depresi

Hasil uji analisis *Chi-Square* yang didapatkan pada penelitian ini tingkat depresi pada usia 13 – 60 tahun nilai *p-value* $0,487 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan depresi pada subyek penelitian. Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mumulati dkk, (2020) dengan judul Hubungan Pendidikan, Usia, Jenis Kelamin, Status Perkawinan, Dan Lama Tinggal Di Panti Werdha Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia” dengan subyek penelitian sebanyak 101 responden menunjukkan sebagian besar subyek penelitian berusia 60 – 74 tahun mengalami depresi nilai *p-value* $0,132 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat depresi.

Menurut hasil penelitian Sisi dan Ismahmudi, (2020) dengan judul “Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Peskesmas Wonorejo Samarinda” dengan subyek penelitian sebanyak 61 responden menunjukkan sebagian besar subyek penelitian berusia 60 – 74 tahun mengalami depresi nilai *p-*

value $0,028 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat depresi.

Menurut peneliti hasil statistik dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Mumulati dkk, (2020). Peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi usia penelitian dapat berpengaruh terhadap tingkat depresi. Pada penelitian ini sebagian besar subyek penelitian usia 20 – 40 tahun (dewasa awal).

4. Hubungan jenis kelamin terhadap depresi

Hasil uji analisis *Chi-Square* yang didapatkan hasil pada penelitian ini tingkat depresi pada jenis kelamin perempuan tertinggi. Nilai *p-value* $0,007 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan depresi pada subyek penelitian. Hal ini sejalan dengan penelitian Sutinah dan Maulai, (2017) dengan judul “Hubungan Pendidikan, Jenis Kelamin, Dan Status Perkawinan Dengan Depresi Lansia” diperoleh hasil bahwa sebanyak 42 responden menunjukkan subyek penelitian sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 responden (66,6%), dan laki – laki sebanyak 14 responden (33,3%) dengan nilai *p-value* $0,012 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan depresi.

Menurut hasil penelitian Mumulati dkk, (2020) dengan judul “Hubungan Pendidikan, Usia, Jenis Kelamin, Status Pernikahan, Dan Lama Tinggal Di Panti Werdha Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia” diperoleh hasil bahwa sebanyak 101 responden menunjukkan subyek penelitian

sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 60 responden (59,4%), dan laki – laki sebanyak 41 responden (40,6%) dengan nilai *p-value* 0,273 > 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan depresi.

Menurut peneliti hasil statistik dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Sutinah dan Maulani, (2017). Peneliti berpendapat bahwa perempuan lebih rentan terhadap depresi karena perubahan sekresi hormon, terutama efek estrogen terhadap depresi. Ketidakseimbangan kadar estrogen pada perempuan menyebabkan efek pada perempuan, termasuk kognitif dan emosional. Penurunan kadar estrogen dapat menyebabkan perempuan merasa tertekan sehingga dapat memicu depresi. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan sangat sensitive terhadap pengaruh fluktuasi hormon dan emosional (Puspita san Aprilia, 2017).

5. Hubungan pekerjaan terhadap depresi

Hasil uji analisis *Chi-Square* yang didapatkan hasil pada penelitian ini, tingkat depresi dengan pekerjaan nilai *p-value* 0,005 < 0,05 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan depresi pada subyek penelitian. Menurut hasil penelitian Setiawati dan Ismahudi, (2020) dengan judul “Hubungan Pekerjaan, Dan Pendidikan Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda” diperoleh hasil bahwa sebanyak 61 responden menunjukkan subyek penelitian sebagian besar tidak bekerja

sebanyak 48 responden dengan nilai *p-value* $0,003 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pekerjaan dengan tingkat depresi.

Menurut peneliti hasil statistik dari penelitian ini sejalan dengan penelitian – penelitian lainnya. Peneliti berpendapat bahwa pekerjaan sangat mempengaruhi tingkat depresi dalam hal ini. ODHA yang tidak bekerja atau hanya diam dirumah, mengurus segala kebutuhan rumah tetapi mendapatkan virus HIV ini akan menjadi tekanan psikologis bagi ODHA yang tidak bekerja atau yang dirumah saja.

6. Hubungan pendidikan terhadap depresi

Hasil uji analisis *Chi-Square* yang didapatkan hasil pada penelitian ini, tingkat depresi pada pendidikan nilai *p-value* $0,346 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan depresi. Menurut hasil penelitian Mumulati dkk, (2020) dengan judul “Hubungan Pendidikan, Usia, Jenis Kelamin, Status Pernikahan, Dan Lama Tinggal Di Panti Werdha Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia” diperoleh hasil bahwa sebanyak 101 responden menunjukkan subyek penelitian sebagian besar memiliki pendidikan \leq SMA sebanyak 67 responden (66,33%) dengan nilai *p-value* 0,014 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan depresi.

Menurut peneliti hasil statistik dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mumulati dkk, (2020). Peneliti berpendapat bahwa depresi tidak dipengaruhi oleh fondasi pendidikan. Pendidikan pada umumnya membantu dalam pandangan yang berdampak signifikan, pola tingkah laku, dan dalam

memutuskan dan mengidentifikasi penyebab depresi di dalam diri sendiri dan dari luar diri sendiri.

7. Hubungan lama sakit terhadap depresi

Hasil uji analisis *Chi-Square* yang didapatkan hasil pada penelitian ini, tingkat depresi pada lama sakit nilai *p-value* $0,793 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara lama sakit dengan depresi pada subyek penelitian. Menurut hasil penelitian Permana, (2017) dengan judul “Hubungan Antara Lama Sakit Dengan Tingkat Distress Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Islam Surakarta” diperoleh hasil dengan nilai *p-value* $0,001$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama sakit dengan depresi.

Menurut peneliti hasil statistik dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian – penelitian lainnya. Peneliti berpendapat bahwa hubungan lama sakit dengan tingkat depresi, lama sakit yang dialami ODHA maka akan semakin memahami kondisi yang dirasakan baik dari segi fisik, psikologis, sosial dan lingkungan. Lama sakit seseorang berdampak pada kemampuan orang tersebut memahami kondisi dirinya dan mengendalikan dirinya terhadap keadaan Kesehatan dan mampu menkan timbulkan depresi.

8. Hubungan status perkawinan terhadap depresi

Hasil uji analisis *Chi-Square* yang didapatkan hasil pada penelitian ini, tingkat depresi pada status perkawinan nilai *p-value* $0,937 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status

perkawinan dengan depresi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mumulati dkk, (2020), dengan judul “Hubungan Pendidikan, Usia, Jenis Kelamin, Status Pernikahan, Dan Lama Tinggal Di Panti Werdha Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia” diperoleh hasil bahwa sebanyak 101 responden menunjukkan subyek penelitian sebagian besar belum menikah sebanyak 43 responden (42,6%), menikah (duda) sebanyak 32 responden (31,7%), dan menikah (janda) sebanyak 26 responden (25,7%) dengan nilai *p-value* $0,879 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status perkawinan dengan depresi.

Menurut penelitian Sutinah dan Maulani, (2017) yang berjudul “Hubungan Pendidikan, Jenis Kelamin, Dan Status Perkawinan Dengan Depresi Pada Lansia” dengan jumlah 42 responden menunjukkan subyek penelitian sebagian besar janda atau duda sebanyak 24 responden (57,1%) dan menikah sebanyak 18 responden (42,9%) dengan nilai *p-value* $0,014 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status perkawinan dengan depresi.

Menurut peneliti hasil statistik dari penelitian ini sejalan dengan penelitian – penelitian lainnya. Peneliti berpendapat bahwa kebutuhan manusia itu sangatlah penting, seperti kebutuhan mencintai dan dicintai, rasa aman, terlindungi , keinginan untuk dihargai, dihormati. Seseorang yang kehilangan akan kebutuhan tersebut dapat jatuh dalam kesedihan yang mendalam. Sebagai contoh seseorang kehilangan atau merasa dijauhi orang terdekat (suami/istri, keluarga, teman) akan menyebabkan rasa sedih yang

mendalam, kekecewaan yang dapat menyebabkan depresi. Seseorang dapat mengurangi kesedihan dan mempercepat pemulihan dari rasa kehilangan atau sedih bila menerima dukungan sosial. Status pernikahan tidak berhubungan dengan kejadian depresi yang disebabkan adanya dukungan sosial yang didapatkan antara sesama anggota yang sama – sama tidak menikah.

9. Pengaruh Gayatri Mantra Terhadap Tingkat Depresi Subyek Penelitian

Berdasarkan hasil nilai statistik uji Wilcoxon didapatkan nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)* $0,002 < \alpha (0,05)$ yang menunjukkan bahwa terdapat atau ada pengaruh dalam pemberian gayatri mantra terhadap depresi pada subyek penelitian. Berdasarkan uji statistik dapat dilihat adanya penurunan depresi setelah pemberian gayatri mantra dengan hasil menunjukkan sebanyak 5 responden (22,7%) mengalami depresi ringan, 15 responden (68,2%) depresi sedang, dan 2 responden (9,1) depresi berat. Penelitian ini menunjukkan gayatri mantra memberikan pengaruh yang dapat menurunkan tingkat depresi pada subyek penelitian ODHA. Menurut hasil penelitian Resiani dkk, (2021) dengan judul Pengaruh Mantram Gayatri Terhadap Tingkat Depresi Pada Pasien Hemodialisa Di Rumah Sakit X Di Denpasar dengan responden sebanyak 40 responden, didapatkan hasil bahwa sesudah diberikan mantram gayatri kategori depresi ringan yaitu 15 responden (37,5%), normal sebanyak 10 responden (25%), depresi sedang sebanyak 5 responden (12,5%), dan depresi sebanyak 10 responden (25%)

dengan didapatkan nilai p-value pada kolom *Sig. (2-tailed)* $0,001 < 0,05$ yang artinya intervensi gayatri mantra berpengaruh pada menurunkan depresi.

Menurut pendapat peneliti, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan hasil menunjukkan pemberian gayatri mantra memberikan pengaruh terhadap depresi subyek penelitian. Intervensi gayatri mantra yang diberikan dalam penelitian ini dapat menurunkan depresi subyek penelitian masih dalam kategori sedang, dan masih sedikit pada kategori depresi ringan dan berat. Intervensi gayatri mantra dapat dilakukan secara mandiri, mudah dilakukan, dan tidak mempunyai efek samping berbahaya sehingga terapi ini tepat diberikan pada subyek penelitian yaitu ODHA yang mengalami depresi guna mengurangi depresi yang dirasakan dan memberikan rasa nyaman dan ketenangan hati maupun pikiran.

C. Kelemahan Penelitian

Karena terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini, maka kekurangan dan kelemahan ini telah diidentifikasi sebagai sebagai masalah yang dipertimbangan untuk penelitian selanjutnya :

1. Analisis data menggunakan uji non parametik dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang kekuatan pada analisisnya bernilai sedang.
2. Desain penelitian ini menggunakan *desain one group pre-post test design* sehingga tidak dapat membedakan penyebab adanya pengaruh berdasar pada pemberian gayatri mantra atau adanya penyebab lain.